

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Amerika Serikat memiliki sejarah yang panjang sebelum akhirnya berkembang menjadi negara adidaya seperti saat ini. Berawal dari kumpulan koloni negara-negara Eropa seperti Inggris, Spanyol, Belanda dan Perancis, secara perlahan bangsa Amerika menapaki jalan menuju kejayaan. Bangsa ini pun akhirnya mulai menyebarkan pengaruh ke seluruh dunia. Sebuah negara yang terbentuk dari koloni-koloni negara Eropa ini kemudian berkembang menjadi sebuah negara besar yang disegani oleh dunia.

Hal ini didasari pidato Presiden Monroe yang kemudian dikenal dengan sebutan doktrin monroe, menyebutkan bahwa setiap usaha suatu negara memperluas sistem politik di bagian manapun di dunia dianggap sebagai bahaya bagi kedamaian dan keselamatan.<sup>1</sup> Doktrin Monroe ini semula bersifat defensif, tetapi lambat laun dipraktekkan terlalu jauh oleh Amerika Serikat. Umumnya dalih yang lazim dipergunakan adalah untuk melindungi jiwa dan harta benda milik warga negaranya di luar negeri atau untuk ikut bertanggung jawab membina perdamaian kawasan.<sup>2</sup>

Amerika kemudian seringkali bertindak seperti layaknya polisi dunia. Dampak dari hal ini memungkinkan Amerika Serikat berkembang menjadi negara

---

<sup>1</sup> Francis Whitney. ed. Keith W. Olsen, *Garis Besar Sejarah Amerika*. Jakarta: Departemen Luar Negeri Amerika Serikat, 2004, hlm. 144.

<sup>2</sup> Hidayat Mukmin, *Pergolakan di Amerika Latin dalam Dasawarsa Ini*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1981, hlm. 50.

super power. Pada paruh kedua abad ke-20 Amerika Serikat telah berulang kali terlibat dalam konflik bersenjata tanpa adanya mandat dari kongres.<sup>3</sup> Banyak negara telah mereka hancurkan dengan dalih menjaga perdamaian dunia. Meski dikemudian hari banyak yang menganggap bahwa keterlibatan Amerika Serikat dalam permasalahan suatu negara memiliki motif lain yang jauh dari nafas doktrin Monroe.

Pasca Perang Dunia II, Uni Soviet berkembang menjadi musuh Amerika Serikat. Perang dingin, begitulah sebutan bagi konflik dua negara adidaya ini. Meski tidak terlibat secara langsung, keduanya saling berlomba untuk menjadi pemenang. Berbagai cara dilakukan bahkan sampai melibatkan negara lain sebagai boneka Amerika Serikat dan Uni Soviet. Konflik kedua negara perlahan berkembang menjadi konflik ideologi yang membuat banyak negara ikut masuk kedalam pusaran masalah antara Amerika Serikat dan Uni Soviet. Akibatnya tidak sedikit negara yang jatuh kedalam kesengsaraan akibat ego dari raksasa pemenang Perang Dunia II tersebut.

Berbicara mengenai Amerika Serikat pada dekade 60-an memang tidak bisa terlepas dari sosok John F. Kennedy.<sup>4</sup> Kennedy<sup>5</sup> menjadi presiden termuda kedua dalam sejarah Amerika Serikat setelah Theodore Roosevelt.<sup>6</sup> Sebelum berhasil memenangkan pemilihan presiden, Kennedy merupakan seorang politisi

---

<sup>3</sup> Francis Whitney. ed. Keith W. Olsen, *op. cit.*, hlm. 431.

<sup>4</sup> Selanjutnya akan ditulis Kennedy saja.

<sup>5</sup> Foto John F. Kennedy dapat dilihat pada Lampiran 1, hlm. 125.

<sup>6</sup> Yona Zeldie & McDonough, *Siapakah John F. Kennedy?*. Jakarta: Grasindo, 2007, hlm. 45.

dengan karir yang cemerlang. Meski bagi sebagian pihak kemenangan Kennedy atas Richard M. Nixon merupakan sebuah keajaiban. Nyatanya sejarah mencatat bahwa pemilihan presiden Amerika Serikat tahun 1960 dimenangkan oleh senator Kennedy dari partai Demokrat. Kennedy dilantik sebagai presiden Amerika Serikat pada tanggal 20 Januari 1961.<sup>7</sup> Secara garis besar kebijakan pemerintahan Amerika Serikat pada dekade ini memang lebih mengarah kepada pemberantasan rezim komunis di beberapa wilayah walaupun hasilnya tidak selalu seperti harapan. Salah satunya adalah kekalahan tentara Amerika ketika hendak memberantas rezim komunis di Vietnam.<sup>8</sup>

Masa kepemimpinan Kennedy cukup pendek yakni selama 2 tahun, namun Kennedy tetap mampu melahirkan kebijakan-kebijakan yang revolusioner. Beberapa diantaranya adalah kebijakan pemotongan pajak, konflik dengan negara Kuba di bawah pimpinan Fidel Castro, kemudian hubungan Amerika Serikat-Indonesia yang kurang harmonis selama beberapa tahun sebelumnya berhasil dia perbaiki. Indonesia sebelum Kennedy berkuasa merupakan salah satu musuh bagi Amerika Serikat. Selain dekat dengan blok Soviet, Soekarno yang saat itu masih berkuasa juga dikenal anti Amerika.

Amerika Serikat sepertinya takut bila Indonesia akhirnya mengikuti paham komunis. Jika sampai terjadi akibatnya negara-negara Asia Tenggara pun akan berada dalam bayang-bayang komunis. Untuk mencegah terjadinya hal tersebut maka Amerika Serikat melakukan segala cara untuk membuat Indonesia berpaling

---

<sup>7</sup> Pierre Salinger, *With Kennedy*. New York: Avon Printing, 1966, hlm. 84.

<sup>8</sup> Arthur M. Schlesinger, Jr, *A Thousand Days John F. Kennedy in the White House*. New York: Fawcett Crest Printing, 1965, hlm. 501.

dari blok Soviet. Sampai saat Kennedy menjadi presiden Amerika Serikat, bantuan yang ditawarkan kepada Indonesia dari negara ini kebanyakan datang dalam bentuk dukungan militer.<sup>9</sup> Bagi para pendahulu Kennedy Indonesia memang belum dianggap sebagai sekutu potensial mengingat sikap Soekarno sebagai pemimpin Indonesia memang cenderung keras terhadap negara-negara barat termasuk Amerika Serikat.

Selama menjabat sebagai Presiden Amerika Serikat, Kennedy cenderung fokus pada urusan luar negeri. Beberapa kebijakan berhasil Kennedy laksanakan meskipun tidak semua berakhir dengan positif. Salah satunya adalah kebijakan Invasi Teluk Babi Kuba pada tahun 1961. Kebijakan ini merupakan kebijakan pertama yang dilaksanakan oleh Kennedy namun ironisnya justru menjadi sebuah noda hitam dalam karier kepresidenannya yang singkat. Jika ditelusuri sedikit kebelakang, sebenarnya kebijakan Invasi Teluk Babi merupakan warisan dari pemerintahan Dwight Eisenhower. Sayangnya sebagian besar staf pribadi Kennedy adalah orang-orang bekas staf pribadi Dwight Eisenhower yang cenderung konservatif.<sup>10</sup> Kennedy yang baru menjabat sebagai Presiden Amerika Serikat pun akhirnya dihadapkan pada situasi dimana dia harus cepat mengambil keputusan diantara orang-orang berhaluan konservatif warisan Eisenhower.

Kegagalan dalam Invasi Teluk Babi tidak membuat Kennedy putus asa. Meskipun diawali dengan kegagalan namun Kennedy tetap mampu mengeluarkan kebijakan-kebijakan lain yang berhasil. Salah satu prestasi Kennedy adalah

---

<sup>9</sup> A. Pambudi, *Pembunuh Massal dari Ruang Oval*. Yogyakarta: Narasi, 2007, hlm. 38.

<sup>10</sup> Arthur M. Schlesinger, Jr, *op.cit.*, hlm. 484.

keberhasilannya meredam ego pemimpin Uni Soviet dalam peristiwa Krisis Misil Kuba pada tahun 1962. Kemudian kebijakan pemotongan pajak juga menjadi prestasi Kennedy yang lain. Sayangnya beberapa kebijakan seperti Undang-undang Hak Sipil dan bantuan ekonomi terhadap Indonesia belum sempat dilaksanakan oleh Kennedy.

Kennedy merupakan pemenang pemilu 1960, akan tetapi dengan selisih kemenangan yang tipis membuat langkahnya sering terbentur dinding politik. Politisi partai Republik sering menahan gagasan Kennedy khususnya mengenai kebijakan dalam negeri untuk segera direalisasikan. Jabatan kepresidenan Kennedy terhenti secara tragis setelah terjadi pembunuhan terhadap dirinya pada tahun 1963.<sup>11</sup> Kennedy tewas oleh terjangan peluru saat melakukan kunjungan ke Dallas, Texas pada tanggal 22 November 1963. Banyak pihak berspekulasi mengenai kematian Kennedy. Beberapa pihak menganggap bahwa kematian Kennedy adalah sebuah konspirasi tingkat tinggi.

Hal inilah yang kemudian membuat penulis tertarik mengambil tema mengenai kebijakan Kennedy selama masa pemerintahannya yang singkat yakni sejak tahun 1961-1963. Meski hanya menjabat sebagai presiden selama 2 tahun tetapi Kennedy mampu melaksanakan beberapa kebijakan yang cukup penting. Tanpa keputusan berani serta cerdas dari Kennedy, peristiwa Krisis Misil Kuba tahun 1962 besar kemungkinan akan berakhir dengan sebuah perang nuklir yang akan membuat nyawa jutaan manusia melayang sia-sia.

---

<sup>11</sup> John H Davis, *Dinasti Kennedy Kebangkitan dan Kehancurannya 1848-1984*. Jakarta: Erlangga, 1980. hlm. 625.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dari penulisan yang telah dijabarkan, dapat dirumuskan permasalahan yang akan dikupas peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang kehidupan Kennedy ?
2. Bagaimana kebijakan pemerintahan Kennedy di Amerika Serikat pada tahun 1961-1963 ?
3. Bagaimana dampak kebijakan pemerintahan Kennedy pada tahun 1961-1963 ?
4. Bagaimana akhir perjalanan Kennedy ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah menjawab rumusan masalah yang dipaparkan sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan latar belakang kehidupan Kennedy.
- b. Menganalisis kebijakan Kennedy pada masa pemerintahannya.
- c. Menganalisis dampak kebijakan Kennedy pada masa pemerintahannya
- d. Mendeskripsikan mengenai akhir perjalanan Kennedy.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi Pembaca**

- a. Dapat memberikan tambahan pengetahuan sejarah yang pernah terjadi dilingkup kawasan Amerika.
- b. Dapat mengetahui sejarah dari negara Amerika Serikat dibawah kepemimpinan Kennedy.

- c. Menambah pengetahuan pembaca mengenai khasanah kesejarahn, sehingga dapat menilai peristiwa sejarah dengan kritis dan obyektif.

## **2. Bagi Penulis**

- a. Mengetahui dinamika politik yang terjadi di Amerika serikat pada masa Kennedy.
- b. Memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai kiprah Kennedy selama memanguku jabatan sebagai presiden Amerika Serikat.
- c. Dapat menjadi bahan penelitian untuk penulisan atau penelitian selanjutnya

## **E. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka dibutuhkan dalam penulisan sebuah karya ilmiah untuk mendapatkan data selengkap mungkin sehingga hasilnya akan dapat dipertanggungjawabkan. Kajian pustaka adalah telaah terhadap pustaka atau literatur yang menjadi landasan pemikiran dalam penelitian.<sup>12</sup> Kajian pustaka sangat dibutuhkan dalam menyusun peta konsep dan landasan bagi peneliti. Melalui kajian pustaka peneliti dapat mengumpulkan beberapa buku acuan dan teori yang digunakan dalam pembahasan. Berkaitan dengan pokok bahasan penelitian ini, penulis menemukan beberapa pustaka yang mengkaji mengenai masa dimana Kennedy menjabat sebagai Presiden Amerika.

Pada rumusan masalah pertama penulis mengulas latar belakang dari Kennedy, baik tentang latar belakang keluarga, pendidikan dan karir politiknya

---

<sup>12</sup> Jurusan Pendidikan Sejarah, *Pedoman Penulisan Tugas Akhir Skripsi*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, 2006, hlm. 3.

sebelum menjabat sebagai presiden Amerika Serikat. Kajian pada rumusan masalah pertama ini banyak dijelaskan pada buku karya John H. Davis yang berjudul, “*Dinasti Kennedy Kebangkitan dan Kehancurannya 1848-1984*”, yang diterbitkan tahun 1987 oleh Erlangga, Jakarta, kemudian buku karya Robert Dallek yang berjudul, *An Unfinished Life: John F. Kennedy, 1917-1963*”, yang diterbitkan tahun 2003 oleh Thorndike Press, Boston, buku karya James N. Giglio yang berjudul, “*The Presidency of John F. Kennedy*” , yang diterbitkan pada tahun 2006 oleh University Press of Kansas dan buku karya S.J Fuller yang berjudul, “*The Kennedy Family: An American Dynasty: a Bibliography with Indexes*”, yang diterbitkan pada tahun 2007 oleh Nova Publishers, New York. Pada keempat buku ini terdapat banyak penjelasan secara kronologis mengenai latar belakang Kennedy dari masa kecilnya hingga saat-saat dimana Kennedy tinggal di Gedung Putih sebagai presiden Amerika Serikat.

Kennedy sejak awal memang berasal dari keluarga dengan latar belakang politik yang kuat. Bahkan di Amerika Serikat sendiri klan Kennedy adalah salah satu keluarga yang disegani. Ayahnya, Joseph Kennedy Sr., adalah seorang bankir sukses yang memperoleh keuntungan besar dari pasar saham setelah Perang Dunia I. Joseph Kennedy Sr. kemudian melanjutkan karier pemerintahannya sebagai Ketua *Securities and Exchange Commission* dan sebagai Duta Besar untuk Inggris.<sup>13</sup> Ibunda Kennedy, Rose Elizabeth Fitzgerald, adalah seorang wanita kelas atas di Boston. Kakek dari keluarga ayahnya, P.J. Kennedy, adalah seorang bankir kaya dan pedagang minuman keras. Sedangkan kakek dari keluarga

---

<sup>13</sup> Yona Zeldie & McDonough, *op. cit.*, hlm. 23.



ibunya, John Francis Fitzgerald, yang memiliki julukan "Honey Fitz," adalah seorang politisi handal yang bekerja sebagai anggota kongres dan menjabat sebagai walikota Boston.

Kennedy mengikuti sekolah paroki Canterbury dari tahun 1930 hingga 1931 kemudian Sekolah Choate dari tahun 1931 hingga 1935. Kennedy lulus dari Choate dan masuk Harvard College dengan mengambil jurusan hubungan pemerintah dan internasional pada tahun 1936. Setelah lulus dari Harvard dengan penghargaan pada tahun 1940, Kennedy masuk ke Stanford University untuk melanjutkan pascasarjana. Dia kemudian menjadi seorang perwira intelijen di Washington, D.C. Ketika kembali se usai perang, Kennedy dianugerahi Navy and Marine Corps Medal untuk kepemimpinan serta keberaniannya. Kari Politiknya berawal pada tahun 1946 dimana Kennedy menjadi calon U.S. House of Representatives dari distrik Massachusetts ke sebelas. Selama 3 periode berada di U.S House of Representatives, Kennedy bekerja untuk program-program mewujudkan kesejahteraan sosial yang lebih baik. Hingga akhirnya momen terbaik dalam hidupnya datang ketika dia memenangkan pemilihan presiden pada tahun 1960.

Rumusan masalah yang kedua dalam karya ini yakni mengenai kebijakan-kebijakan Kennedy baik politik, ekonomi dan sosial. Dalam rumusan kedua dibahas mengenai bagaimana kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh Kennedy meskipun untuk kebijakan sosial seperti UU Hak Sipil akhirnya dilaksanakan pada masa Lyndon B. Johnson. Masalah ini banyak tersaji pada buku karya Arthur M. Schlesinger, Jr, yang berjudul *A Thousand Days John F.*

*Kennedy in the White House* yang diterbitkan tahun 1965 oleh Fawcett Crest Printing, New York. Lalu pada buku karya Baskara T. Wardaya, yang berjudul *Indonesia Melawan Amerika: Konflik Perang Dingin, 1953-1963* yang diterbitkan tahun 2008 oleh Galang Press, Yogyakarta. Kemudian buku karya A. Pambudi yang berjudul *Fidel Castro 60 Tahun Menentang Amerika* yang diterbitkan tahun 2007 oleh Narasi, Yogyakarta dan buku karya Pierre Salinger yang berjudul *With Kennedy* yang diterbitkan pada tahun 1966 oleh Avon Printing, New York.

Semasa Kennedy menjabat sebagai presiden Amerika Serikat, dia beberapa kali mengeluarkan kebijakan yang cukup mencengangkan bagi kebanyakan pejabat tinggi Amerika. Salah satunya adalah keputusannya mengubah sikap terhadap Indonesia yang sebelumnya dianggap sebagai salah satu ancaman bagi Amerika. Kennedy beranggapan Indonesia lebih baik dirangkul bila ingin mencegahnya jatuh ke tangan komunis dibanding jika harus memusuhinya seperti pada era presiden sebelumnya.<sup>14</sup> Berawal dari sikap lunak inilah akhirnya kedua presiden yakni Kennedy dan Soekarno mulai menjalin hubungan yang erat. Tidak hanya hubungan sebagai sesama pemimpin negara namun lebih kepada hubungan personal. Baik Kennedy maupun Soekarno amat menghormati masing-masing pihak karena idealisme yang mereka miliki.

Rumusan masalah yang ketiga dalam karya ini yakni mengenai dampak dari kebijakan-kebijakan Kennedy bagi Amerika Serikat, Kuba dan Indonesia. Dalam rumusan ketiga dibahas mengenai bagaimana kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh Kennedy memiliki dampak tidak saja terhadap Amerika Serikat

---

<sup>14</sup> Arthur M. Schlesinger, Jr, *op.cit.*, hlm. 493.

namun juga terhadap Kuba dan Indonesia walaupun untuk kebijakan sosial seperti UU Hak Sipil akhirnya dilaksanakan pada masa Lyndon B. Johnson. Kajian masalah ini banyak tersaji pada buku karya Arthur M. Schlesinger, Jr, yang berjudul *A Thousand Days John F. Kennedy in the White House* yang diterbitkan tahun 1965 oleh Fawcett Crest Printing, New York. Lalu pada buku karya Baskara T. Wardaya, yang berjudul *Indonesia Melawan Amerika: Konflik Perang Dingin, 1953-1963* yang diterbitkan tahun 2008 oleh Galang Press, Yogyakarta dan buku karya A. Pambudi yang berjudul *Fidel Castro 60 Tahun Menentang Amerika* yang diterbitkan tahun 2007 oleh Narasi, Yogyakarta.

Selain membaiknya hubungan dengan Indonesia, dekade awal 60-an pada masa Kennedy ini juga diwarnai dengan serangkaian konflik dengan negara lain diantaranya adalah Kuba. Beberapa tahun sebelumnya negara ini merupakan salah satu boneka Amerika Serikat di kawasan Amerika Latin. Akan tetapi sejak munculnya Fidel Castro, Kuba berbalik menjadi salah satu musuh bagi Amerika Serikat.<sup>15</sup> Berbagai cara kemudian dilakukan oleh pemerintah Amerika Serikat baik ketika masa Dwight Eisenhower maupun Kennedy. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada istilah sekutu abadi dalam dunia politik. Buktinya Kuba yang awalnya adalah sekutu Amerika Serikat dalam memperluas pengaruhnya dikawasan Karibia dan Amerika Latin akhirnya menjadi musuh bagi pemerintah Amerika Serikat. Sejak revolusi tahun 1959 Kuba di pimpin oleh Fidel Castro

---

<sup>15</sup> John H Davis, *op.cit.*, hlm. 540.

yang merupakan sekutu Soviet.<sup>16</sup> Berubahnya haluan Kuba sebagian dilandasi oleh sikap keras Amerika Serikat terhadap Kuba ditambah dengan mengalirnya bantuan-bantuan militer dari Uni Soviet ke Kuba.

Semakin intimnya hubungan Kuba-Uni Soviet membuat Amerika harus segera mengambil langkah. Apalagi dengan kegagalan operasi mereka pada tahun 1961 akhirnya memaksa Kennedy mengambil beberapa langkah yang justru membuat Kuba semakin berpihak pada Uni Soviet. Dampak lain dari keputusan Kennedy tersebut yaitu nyaris terjadinya perang nuklir antara Uni Soviet dan Amerika Serikat. Pada peristiwa kali ini blunder dilakukan oleh Nikita Khrushchev. Nikita Khrushchev menganggap bahwa pihaknya akan kalah dari Amerika Serikat, sehingga menurutnya penting untuk membuat gerakan pertama sebagai gertakan terhadap Amerika Serikat. Nikita Khrushchev pun akhirnya memutuskan untuk menempatkan hulu ledak nuklir di Kuba berdekatan dengan AS. Alasannya yakni untuk melindungi Kuba dari serangan Amerika Serikat.

Dalam sebuah telegram yang saling dikirimkan antara Kennedy dan Nikita Khrushchev beberapa hari setelah diketahui adanya penempatan misil Soviet di Kuba, belum ada pihak yang mau mengalah. Keduanya tetap pada sikap awal masing-masing, dimana pihak Uni Soviet tidak bersedia memindahkan hulu ledak nuklirnya selama Amerika Serikat juga tidak memindahkan hulu ledak nuklir mereka yang berada di Turki. Akan tetapi, status militer Amerika telah diubah

---

<sup>16</sup> A Pambudi, *Fidel Castro 60 Tahun Menentang Amerika*. Yogyakarta: Narasi, 2007, hlm. 139.

untuk pertama kalinya dalam sejarah menjadi *DEFCON 2*.<sup>17</sup> Untungnya berkat sikap yang tepat dari Kennedy, peristiwa ini tidak berkembang menjadi sebuah perang nuklir.

Rumusan masalah yang terakhir membahas mengenai akhir perjalanan Kennedy yang berakhir dengan tragis. Kajian terakhir ini membahas mengenai kehancuran kekuatan politik Kennedy dan kontroversi mengenai penembakan terhadap dirinya. Beberapa sumber yang akan penulis gunakan dalam mengkaji rumusan masalah terakhir ini antara lain buku karya John H. Davis yang berjudul *Dinasti Kennedy Kebangkitan dan Kehancurannya 1848-1984*, yang diterbitkan tahun 1987 oleh Erlangga, Jakarta dan buku karya C. David Heymann yang berjudul *Wanita Bernama Jackie, Pesona Seorang Ibu Negara*, yang diterbitkan tahun 1991 oleh PT Pustaka Utama Grafiti, Jakarta.

Kennedy adalah seorang pemimpin muda yang memiliki visi jauh kedepan bagi perubahan dunia. Sayangnya banyak pihak juga membenci Kennedy karena beberapa kebijakannya yang terlalu berani. Bahkan keputusannya mengadakan perjalanan ke Texas juga dianggap terlalu berani. Bagaimanan tidak, Texas adalah rumahnya orang-orang yang memiliki karakter “keras” dan secara terang-terangan membenci setiap pemimpin yang tidak mendukung masalah perbudakan. Meski

---

<sup>17</sup> Defence Condition/ DEFCON (Kondisi kesiapan pertahanan) adalah suatu bentuk peringatan yang digunakan oleh Angkatan bersenjata Amerika Serikat. Sistem DEFCON dikembangkan oleh Kepala Staf Gabungan Angkatan Bersenjata Amerika Serikat. Sistem ini mengatur 5 tingkat keadaan waspada untuk militer Amerika Serikat, dimulai DEFCON 5 untuk kondisi kesiapan normal sampai DEFCON 1 untuk kondisi siap perang. Lihat Norman Polmar & John Gresham, *Defcon-2: Standing On The Brink of Nuclear War During The Cuban Missile Crisis*. New York: Wiley, 2006, hlm. 151.

akhirnya “si pembunuh” presiden berhasil ditangkap, sebagian orang ragu dan merasa yakin bahwa Lee Harvey Oswald hanya menjadi kambing hitam dari sebuah konspirasi tingkat tinggi dalam menyingkirkan sang presiden muda Amerika Serikat.

#### **F. Historiografi yang Relevan**

Historiografi yang relevan merupakan sebuah rekonstruksi imajinatif dari masa lampau yang didasarkan pada fakta yang diperoleh melalui proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman atau peninggalan masa lampau. Historiografi dalam penulisan sejarah adalah klimaks dari penelitian sejarah. Seorang sejarawan harus mampu merekonstruksi berbagai fakta yang berhasil ditemukan untuk kemudian dirangkai menjadi sebuah kisah sejarah. Dalam penulisan sebuah karya sejarah, historiografi yang relevan adalah salah satu komponen yang penting dimana hal ini merupakan patokan dalam merekonstruksi peristiwa dimasa lampau.

Historiografi yang relevan ini dapat berupa buku, laporan penelitian, skripsi, tesis, disertasi atau karya-karya lain yang bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya serta bersifat obyektif. Tujuan dari penggunaan historiografi yang relevan adalah membandingkan tulisan penulisa dengan tulisan yang sudah ada. Dalam penulisan karya ini, penulis diharapkan mampu memberikan sebuah karya yang baru dan berbeda dari karya-karya yang sudah ada.

Historiografi yang relevan untuk penulisan skripsi ini adalah skripsi karya Wivina Rahayu yang berjudul “*Kebijakan politik luar negeri Amerika Serikat pada masa pemerintahan John F. Kennedy terhadap Kuba*” dari Jurusan

Pendidikan Sejarah, Universitas Sanata Dharma, 2011. Skripsi karya Wivina Rahayu ini mengambil 3 rumusan masalah yakni faktor-faktor yang mempengaruhi Kennedy mewaspadaai Kuba, kebijakan politik luar negeri yang dilakukan Kennedy terhadap Kuba dan dampak kebijakan politik luar negeri Amerika pada masa pemerintahan Kennedy bagi masyarakat Amerika dan Kuba. Perbedaan dengan skripsi yang penulis susun adalah fokus pembahasan tidak hanya pada kebijakan politik akan tetapi ditambah dengan kebijakan ekonomi dan sosial.

Karya tersebut berbeda dengan skripsi ini karena hanya fokus membahas mengenai kebijakan politik luar negeri Amerika Serikat pada masa Kennedy serta dampaknya pada negara Kuba. Penulis ingin membahas kebijakan Kennedy secara lebih luas selama masa pemerintahannya yang singkat dan tidak hanya fokus pada kebijakan politik saja namun juga pada kebijakan ekonomi dan sosial. Meski pun kemudian Kennedy tidak sempat melaksanakan semua gagasannya dalam bidang ekonomi dan politik, hal tersebut tidak mengurangi fakta bahwa Kennedy menjadi otak dari lahirnya kebijakan tersebut.

## **G. Metode Penelitian dan Pendekatan Penelitian**

### **1. Metode Penelitian**

Dalam penulisan sebuah karya diperlukan sebuah metode untuk dapat mengerjakan tema yang sudah dipilih sehingga nantinya akan memudahkan penulis dalam melakukan penulisan. Metode adalah sebuah cara untuk mendapatkan obyek. Juga dikatakan bahwa metode adalah cara untuk berbuat

atau mengerjakan sesuatu dalam suatu system yang terencana dan teratur.<sup>18</sup> Untuk menghasilkan suatu karya sejarah yang kredibel diperlukan suatu metode yang kritis. Penulis menggunakan metode historis kritis untuk menulis skripsi ini. Metode historis adalah proses menguji serta menganalisis secara kritis terhadap rekaman serta peninggalan masa lampau.<sup>19</sup> Menurut Kuntowijoyo, penelitian sejarah mempunyai lima tahap, yaitu: (1) pemilihan topik, (2) heuristik (pengumpulan sumber), (3) verifikasi (kritik sejarah, keabsahan sumber), (4) interpretasi: analisis dan sintesis, dan (5) penulisan.<sup>20</sup>

a. Pemilihan Topik

Pemilihan topik merupakan langkah awal dalam sebuah penelitian yaitu menentukan permasalahan yang akan dikaji. Hal pertama yang dilakukan oleh penulis pada saat akan melakukan penelitian ini yaitu menentukan tema. Tema yang diambil dalam penelitian ini yaitu kebijakan yang dilaksanakan oleh presiden Kennedy pada masa pemerintahannya. Agar lebih mendalam, maka penulis membatasi penelitian ini dengan judul “Kebijakan Pemerintahan John F. Kennedy di Amerika Serikat pada tahun 1961-1963”.

---

<sup>18</sup> Suhartono W. Pranoto, *Teori dan Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006, hlm.11.

<sup>19</sup> Louis Gottschalk, “*Understanding History: A Primer of Historical Method*”, a.b, Nugroho Notosusanto, *Mengerti Sejarah*, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1986, hlm. 32.

<sup>20</sup> Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Yayasan Benteng Pusaka, 2005, hlm. 90.



Alasan penulis meneliti dan mengambil judul tersebut yakni karena penulis tertarik dengan perjalanan karir Kennedy sebagai presiden Amerika Serikat. Meski terhitung singkat, namun beberapa kebijakannya mampu membuat sosok Kennedy dikenang sepanjang masa. Kebijakan-kebijakan Kennedy pun tidak hanya memiliki dampak bagi Amerika Serikat namun juga bagi negara-negara lainnya seperti Kuba dan Indonesia.

b. Heuristik

Heuristik merupakan langkah awal dalam penelitian sejarah untuk menghimpun jejak-jejak masa lampau yang disebut dengan data sejarah. Heuristik berasal dari bahasa Yunani “heuriskein” yang berarti mencari atau menemukan jejak-jejak sejarah.<sup>21</sup> Heuristik atau mengumpulkan informasi mengenai topik penelitian sejarah lazimnya dilakukan sejarawan di perpustakaan dan di pusat penyimpanan arsip. Di tempat ini sejarawan dapat menggunakan katalog yang biasanya mengandung keterangan mengenai subjek, judul buku, atau arsip ataupun keterangan mengenai pengarang dan penyusun laporan.

Dalam penelitian ini, penulis mendapatkan sumber berupa buku-buku di Perpustakaan Universitas Negeri Yogyakarta, Perpustakaan Universitas Gadjah Mada, Perpustakaan Universitas Sanata Darma, dan Perpustakaan Ignatius Kota Baru. Sumber dalam penulisan berdasarkan keutamaannya dibedakan menjadi dua, yaitu sumber primer dan sumber

---

<sup>21</sup> Suhartono W. Pranoto, *op.cit.*, hlm.30.

sekunder. Nugroho Notosusanto menjelaskan bahwa sumber primer adalah sumber yang keterangannya diperoleh secara langsung dari orang yang menyaksikan peristiwa sejarah secara langsung.<sup>22</sup> Sumber primer tidak harus pelaku sejarah, saksi mata yang menyaksikan peristiwa sejarah, dan rekaman kejadian peristiwa secara langsung juga dapat menjadi sumber primer.

#### 1) Sumber primer

Segala sesuatu yang langsung atau tidak langsung menceritakan kepada kita tentang sesuatu kenyataan atau kegiatan manusia pada masa lalu disebut sumber sejarah.<sup>23</sup> Sumber primer adalah hasil tulisan atau catatan yang sezaman atau dekat dengan peristiwa kejadiannya.<sup>24</sup>

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menggunakan sumber primer berupa literatur yang berhubungan dengan Kennedy semasa menjabat sebagai presiden Amerika Serikat yaitu :

Pierre Salinger. (1966). *With Kennedy*. New York: Avon Printing.

Arthur M. Schlesinger, Jr. (1965). *A Thousand Days John F. Kennedy in the White House*. New York: Fawcett Crest Printing.

---

<sup>22</sup> Sardiman AM, *Memahami Sejarah*, Yogyakarta: Bigraf Publishing, 2004, hlm. 56.

<sup>23</sup> Helius Sjamsuddin, *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Ombak, 2006, hlm. 95.

<sup>24</sup> Suhartono W. Pranoto, *op.cit.*, hlm. 33.

## 2) Sumber sekunder

Apa yang telah ditulis oleh sejarawan sekarang atau sebelumnya berdasarkan sumber-sumber pertama disebut sumber kedua.<sup>25</sup> Dalam sumber sekunder ini ditemukan sumber-sumber pendukung yaitu antara lain:

A. Pambudi. (2007). *Pembunuh Massal dari Ruang Oval*. Yogyakarta: Narasi.

John H Davis. (1987). *Dinasti Kennedy Kebangkitan dan Kehancurannya 1848-1984*. Jakarta: Erlangga.

Yona Zeldie & McDonough. (2007). *Siapakah John F. Kennedy?*. Jakarta: Grasindo.

Robert Dallek. (2003). *An Unfinished Life: John F. Kennedy, 1917-1963*. Boston: Thorndike Press.

Ted Sorensen. (2010). *Kennedy*. New York: Harper Collins.

S. J. Fuller. (2007). *The Kennedy Family: An American Dynasty: a Bibliography with Indexes*. New York: Nova Publishers.

James N. Giglio. 2006. *The Presidency of John F. Kennedy*. Kansas: University Press of Kansas.

Reeves, Richard (1993). *President Kennedy: Profile of Power*. New York: Simon & Schuster.

### c. Verifikasi (Kritik Sumber)

Kritik sumber atau verifikasi adalah proses pengujian terhadap data-data sejarah. Menurut Kuntowijoyo, kritik sumber adalah kegiatan meneliti untuk menentukan validitas dan rehabilitas sumber sejarah melalui kritik ekstern dan kritik intern.<sup>26</sup> Cara pengujian data antara lain

---

<sup>25</sup> Helius Sjamsuddin, *op.cit.*, hlm. 106.

<sup>26</sup> Kuntowijoyo, *op.cit.*, hlm. 100-101.

dengan menyajikan sejumlah pertanyaan logis yang berkaitan dengan peristiwa sejarah tersebut atau dengan membandingkan dan menghadirkan sejumlah data lain yang berkaitan dengan peristiwa sejarah yang sama. Dengan cara seperti ini, data yang diperoleh benar-benar dapat dipertanggungjawabkan (objektif).

Fungsi verifikasi yang seperti ini menyebabkan sarana ini sering disebut kririk sejarah. Kritik sejarah ada dua macam yaitu kritik ekstren dan kritik intern. Kritik ekstern yaitu usaha mendapatkan otentitas sumber dengan melakukan penelitian fisik terhadap suatu sumber. Kritik sejarah yang kedua adalah kritik intern. Kritik intern yaitu kritik yang mengacu pada kredibilitas sumber. Penulis melakukan kritik intern dengan cara mencari latar belakang para penulis yang bukunya dijadikan sumber primer dalam penelitian ini yakni Pierre Salinger dan Arthur M. Schlesinger, Jr. Keduanya merupakan staf pribadi Kennedy semasa menjabat sebagai Presiden Amerika Serikat.

Penulis juga melakukan kritik sumber dengan cara membandingkan sumber primer yang ditemukan dengan buku-buku yang membahas seputar kebijakan-kebijakan yang dilaksanakan oleh Kennedy semasa pemerintahannya pada tahun 1961-1963. Kebijakan-kebijakan tersebut tidak terbatas pada kebijakan politik saja namun juga kebijakan ekonomi dan sosial. Buku-buku tersebut merupakan sumber sekunder dalam penulisan skripsi ini. Sumber primer dalam penelitian ini yaitu buku berjudul "With Kennedy" karya Pierre Salinger dan buku berjudul "A

Thousand Days John F. Kennedy in the White House” karya Arthur M. Schlesinger, Jr.

d. Interpretasi

Interpretasi adalah pemberian kesan, pendapat, atau pandangan teoritis terhadap suatu peristiwa sejarah. Interpretasi atau penafsiran sejarah memperlihatkan adanya unsur subjektivitas, yaitu sejarawan memberikan tafsiran agar data sejarah dapat berbicara. Tafsiran tersebut digunakan untuk pemaknaan fakta. Ada dua macam interpretasi, yaitu analisis dan sintesis.<sup>27</sup> Untuk menemukan fakta sejarah maka digunakan analisis, sedangkan untuk menyatukan hasil interpretasi penulis terhadap data yang diperoleh dilakukan sintesis.

e. Historiografi

Tahap yang terakhir adalah historiografi. Historiografi merupakan proses merekonstruksi peristiwa sejarah berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan.<sup>28</sup> Maka peneliti dalam merekonstruksi sejarah dengan sumber-sumber yang ada harus mendapatkan kebenaran yang mendekati kejadian asli dari suatu peristiwa sejarah. Hal yang perlu diperhatikan dalam tahap ini adalah kekritisian serta kecermatan penulis dalam membuat deskripsi dan narasi dari jalannya suatu peristiwa sejarah sehingga dapat menghasilkan sebuah karya sejarah yang dapat dipercaya kebenarannya.

---

<sup>27</sup> *Ibid.*, hlm. 100.

<sup>28</sup> Hugiono dan P.K. Purwanto, *Pengantar Ilmu Sejarah*. Jakarta: Rineka Cipta, 1992, hlm. 25.

## 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan merupakan salah satu aspek yang sangat penting karena dari pendekatan dengan mengambil sudut tertentu akan menghasilkan kejadian tertentu. Pendekatan multidimensional sebaiknya digunakan dalam merekonstruksi suatu peristiwa sejarah. Pendekatan ini memiliki tujuan agar bisa memperoleh gambaran mengenai suatu peristiwa secara mudah dan menyeluruh. Dalam penulisan skripsi ini digunakan beberapa pendekatan antara lain :

### a. Pendekatan Sosiologi

Pendekatan sosiologi akan melihat peristiwa sosial dengan segala implikasinya.<sup>29</sup> Konsep sosiologis perlu dikuasai seperti struktur, kekuasaan, proses sosial dan perubahan sosial. Dalam hal ini pendekatan sosiologis digunakan untuk melihat keadaan masyarakat Amerika Serikat khususnya sikap mereka terhadap kelompok kulit hitam sebelum penerapan UU Hak Sipil.

### b. Pendekatan Politik

Pendekatan politik menyoroti struktur kekuasaan, hirarki sosial, jenis kepemimpinan, pertentangan kekuasaan dan lain sebagainya.<sup>30</sup> Politik merupakan sejarah masa kini sedangkan sejarah adalah politik dimasa lampau. Amerika merupakan negara adidaya. Pendekatan ini

---

<sup>29</sup> Suhartono W. Pranoto, *op.cit.*, hlm. 38.

<sup>30</sup> Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992, hlm. 4.

digunakan untuk mendeskripsikan berbagai kebijakan yang diambil oleh Kennedy, pelaksanaan kebijakan dan mengkaji dampak yang ditimbulkan dari kebijakan tersebut.

c. Pendekatan Ekonomi

Pendekatan ekonomi adalah penjabaran dari konsep-konsep ekonomi sebagai pola distribusi, alokasi dan konsumsi yang berhubungan dengan sistem sosial dan stratifikasi yang dapat mengungkapkan peristiwa atau fakta dalam keadaan ekonomi sehingga dapat dipastikan hukum kaidahnya.<sup>31</sup> Pendekatan ekonomi peneliti gunakan untuk menganalisis kondisi perekonomian Amerika Serikat dan kebijakan ekonomi yang dilaksanakan oleh Kennedy.

## H. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi yang berjudul “Kebijakan John F. Kennedy pada Masa Pemerintahannya (1961-1963)”, berikut ini adalah sistematika penulisan dalam penulisan skripsi ini :

### **BAB I. Pendahuluan**

Bab ini berisi tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah dikaji, tujuan dan manfaat dari penulisan, kajian pustaka, historiografi yang relevan, metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode sejarah kritis, serta sistematika pembahasan yang berisi garis besar dari isi skripsi ini.

---

<sup>31</sup> Sidi Gazalba, *Pengantar Sejarah Sebagai Ilmu*. Jakarta: Bhratara, 1996, hlm. 32.

## **BAB II. Latar Belakang Kehidupan John F. Kennedy**

Bab kedua ini menguraikan mengenai biografi seorang Kennedy yang menjadi presiden termuda Amerika Serikat dari latar belakang sosial budaya yakni kehidupan keluarganya serta latar belakang pendidikan yang ditempuhnya.

## **BAB III. Kebijakan John F. Kennedy Pada Masa Pemerintahannya (1961-1963)**

Bab ketiga ini memberikan gambaran mengenai kebijakan-kebijakan Kennedy selama memegang jabatan sebagai orang nomor satu Amerika Serikat. Beberapa kebijakan tersebut antara lain dengan memperbaiki hubungan bilateral antara Amerika Serikat dan Indonesia, adanya konflik dengan negara Kuba serta beberapa kebijakan penguatan ekonomi dalam negeri.

## **BAB IV. Dampak Kebijakan John F. Kennedy Pada Masa Pemerintahannya (1961-1963)**

Bab keempat ini menguraikan gambaran mengenai dampak kebijakan-kebijakan Kennedy semasa dia menjabat sebagai presiden Amerika Serikat. Beberapa kebijakan yang cukup populer diantaranya adalah saat-saat dimana dia melakukan embargo ekonomi kepada Kuba, memberikan bantuan ekonomi kepada Indonesia, menantang Khrushchev dalam insiden Krisis Misil 1962 yang nyaris memicu perang nuklir serta beberapa kebijakan lainnya.

## **BAB V. Akhir Perjalanan John F. Kennedy**

Bab ini menguraikan mengenai akhir perjalanan politik Kennedy yang harus berakhir secara tragis, dimana beberapa bulan sebelum kematiannya, kekuatan politik Kennedy sedikit demi sedikit mulai berkurang hingga saat dimana dia tewas ditangan orang yang tak dikenal.



## **BAB VI. Kesimpulan**

Bab yang terakhir merupakan penutup dengan sebuah kesimpulan yang menjawab rumusan masalah yang sudah dikemukakan.